

Hubungan Perubahan Format Programa RRI dengan Kepuasan Pendengar di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe

Relationship Changes Format Programa (Redesign) Satisfaction with Hearing RRI Banda Sakti Lhokseumawe

Marhamah

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Malikussaleh Lhokseumawe
Jl. Medan – Banda Aceh Km. 275 No. 1 Buket Rata, Alue Awe Kota Lhokseumawe

marhamah_rusdy@yahoo.com

Diterima: 13 Juni 2014 || Revisi: 18 Juli 2014 || Disetujui: 7 Agustus 2014

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perubahan format (redesain) programa RRI dengan kepuasan pendengar di Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan jenis penelitian kuantitatif. Data penelitian diambil dengan menggunakan kuesioner serta diolah dan dianalisis secara deskriptif dan statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan format programa RRI yang meliputi siaran berita, siaran agama Islam, musik/lagu dan penyiar/penyaji acara, mempunyai hubungan yang signifikan dan positif dengan kepuasan pendengar. Perubahan format programa RRI ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas siaran, karena salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan pendengar radio adalah kualitas siarannya.

Kata Kunci: format radio, program radio, kepuasan pendengar

Abstract - This study aims to determine the relationship between changes in format (redesign) programa RRI with listener satisfaction in District Banda Sakti, Lhokseumawe. This study uses correlation with quantitative research. The data were taken using a questionnaire form, while the data is processed and analyzed descriptively and statistically. Communication theory is used as a framework in this research that uses and gratification theory (the theory of usability and satisfaction). The results showed that the change in RRI programa format that covers broadcast news, broadcast Islamic religion, music/song and broadcaster/presenter event has a significant and positive relationship with the listener satisfaction. RRI programa format change is done as an effort to improve the quality of the broadcast, as one of the factors that influence satisfaction radio listeners are broadcast quality.

Keywords: radio format, radio programs, satisfaction listener

PENDAHULUAN

Radio merupakan pionir alat komunikasi karena *fleksibilitas* yang dimilikinya menjadi kunci dan tidak bisa disaingi oleh media dalam bentuk berbeda. Karena itu radio dianggap sebagai teman bagi pendengar dalam segala situasi dan kondisi. Radio mempunyai kelebihan dibandingkan media massa lain, karena dapat dibawa atau didengarkan dimanamana. Sebagai media auditif, radio juga menawarkan kemungkinan untuk membangun hubungan pribadi dengan setiap pendengarnya. Karena itu radio dijuluki sebagai *the fifth estate* (kekuatan kelima), karena mempunyai keistimewaan dibandingkan dengan media lain (Effendy, 1992). Saat ini persaingan pengelolaan radio semakin ketat, sehingga pengelola radio harus benar-benar memahami dan mengenal *ekspektasi* atau apa yang diinginkan pendengar dari program acara di radio. Program radio adalah segala hal yang ditayangkan media penyiaran radio untuk memenuhi kebutuhan pendengarnya. Program adalah

faktor yang membuat pendengar tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan oleh radio. Menurut Jhon R.Bittner, program kerap disebut dengan istilah acara adalah barang yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mendengarkannya (Morissan, 2008).

Jenis program radio sangat beragam, sesuai dengan visi dan misi media penyiaran, target pendengar, format siaran, gaya siaran, bahasa siaran dan durasi. Program radio terdiri dari acara pemutaran lagu (*music program*), obrolan bincang-bincang (*talkshow*) dan program berita (*news program*). Pendengar radio sangat selektif dalam memilih suatu program acara, hanya acara yang menurut penilaiannya baik yang diminati, sementara acara yang menurutnya tidak baik akan dilewatkan begitu saja (Munthe, 1996). Ketertarikan pendengar terhadap suatu program, mendorong pendengar mengekspresikan kesetiaan dengan mengikuti program yang ditawarkan pihak radio. Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila

pendengar terpikat perhatiannya, tertarik terus minatnya, mengerti, tergerak hatinya dan melakukan kegiatan apa yang diinginkan si pembicara (Effendy, 1992). Salah satu cara untuk mengetahui keinginan atau minat pendengar terhadap suatu program acara adalah dengan melakukan riset khalayak (*audience research*). Riset khalayak merupakan salah satu alternatif untuk memperoleh gambaran tentang pendengar. Dengan demikian karakteristik pendengar yang hendak dijadikan sasaran dapat diketahui, hal itu terkait dengan segmentasi.

Pendengar adalah sasaran komunikasi melalui radio, agar pendengar bisa menerima pesan yang disampaikan maka komunikasi yang dipakai dalam siaran harus efektif. Dikatakan efektif apabila pendengar terpikat perhatiannya, mengerti dan tergerak hatinya untuk melakukan kegiatan yang diinginkan komunikator. Karena itu, penataan bahan siaran juga harus memperhitungkan masalah waktu penyiaran. Kesesuaian antara jenis siaran dan waktu siaran akan ikut menentukan dalam menarik minat pendengar. Oleh karenanya, acara siaran radio biasanya telah menetapkan bahan siarannya menurut pembagian waktu tertentu. Umumnya waktu siaran radio terbagi empat bagian, yaitu: pagi hari, siang hari, petang hari dan malam hari. Waktu siaran penting sekali untuk dijadikan pemikiran oleh penata acara siaran, karena pendengar pada waktu-waktu tersebut berlainan dalam kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, bahan siaran disesuaikan dengan kebiasaan pendengar, baik bahan dalam bentuk berita, pendidikan, hiburan dan sebagainya. Acara pagi hari dimaksudkan untuk mendorong bekerja, sehingga acaranya didominasi oleh acara hiburan. Sedangkan acara siang hari meliputi acara khusus dan program acara hiburan yang diperdengarkan berupa pengantar istirahat siang dengan musik-musik tenang dan lembut. Acara petang hari biasanya ditujukan untuk anak-anak, sehingga sifat acaranya pun disesuaikan dengan karakteristik anak-anak dan acara malam hari merupakan waktu terbaik dalam siaran dan acaranya lebih bersifat top program.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uses and gratifications theory* (teori kegunaan dan kepuasan) dari Herbert Blumer dan Elihu Katz (1974), yang menjelaskan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media

tersebut. Artinya teori *uses and gratifications* mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhan. (Nurudin, 2007). Pengguna media berusaha mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Setiap individu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya dan jika kebutuhannya terpenuhi maka muncullah kepuasan. Karena itu pengelola radio harus bersaing dalam memenuhi keperluan dan kepuasan pendengar. Kepuasan pendengar radio dapat diukur dengan menggunakan *gratification sought*, yaitu kepuasan yang diharapkan pendengar ketika mendengarkan radio dan *gratification obtained*, yaitu kepuasan yang diperoleh pendengar setelah mendengarkan radio. Jika *gratification sought* lebih besar dari *gratification obtained*, maka terjadi kesenjangan kepuasan karena kebutuhan yang diperoleh lebih sedikit dibandingkan dengan yang diinginkan dan disimpulkan media radio tersebut tidak memuaskan khalayak. Dengan demikian semakin besar kesenjangan yang terjadi, semakin tidak memuaskan media tersebut bagi khalayaknya. Sebaliknya, semakin kecil kesenjangan yang terjadi, maka semakin memuaskan media tersebut bagi khalayaknya.

RRI melakukan perubahan format program (*redesain*) sebagai salah satu cara untuk memenuhi kepuasan pendengar. Karena perubahan format (*redesain*) program di LPP RRI lebih mempertajam penyajian siaran sesuai dengan karakter siaran dan pendengar, yaitu konten siaran dengan pemolaan *daypart* (pembabakan waktu), penyusunan lagu konsisten standar format (re-komposisi musik dan *talk*) serta *style* (gaya) penyiaran yang atraktif dan enerjik. Tujuan dilakukannya perubahan format (*redesain*) program di RRI adalah untuk menyesuaikan dengan perubahan visi dan misi, yaitu mewujudkan LPP RRI radio berjangkauan terluas, pembangun karakter bangsa, berkelas dunia. (LPP RRI, 2011). Selain itu LPP RRI beradaptasi dengan tren teknologi *multipleksing* dalam penyiaran dan mengadopsi pemikiran bahwa *content is the king*, karena antara konten dan kemasan harus setara, konten yang bagus harus diimbangi dengan kemasan yang bagus. Karena itu penulis tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara perubahan format program RRI yang meliputi news/siaran berita, siaran agama Islam, musik/lagu dan penyiar/penyaji

acara dengan kepuasan pendengar terhadap program siaran RRI.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah perubahan format (*redesain*) program di LPP RRI Lhokseumawe ? Bagaimanakah tingkat kepuasan pendengar di Kecamatan Banda Sakti ? Apakah ada hubungan yang signifikan dan positif antara perubahan format (*redesain*) program di LPP RRI Lhokseumawe dengan kepuasan pendengar di Kecamatan Banda Sakti ? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan perubahan format (*redesain*) program di LPP RRI Lhokseumawe; Mengungkapkan kepuasan pendengar di Kecamatan Banda Sakti; Mengetahui hubungan perubahan format (*redesain*) program di LPP RRI Lhokseumawe dengan kepuasan pendengar di Kecamatan Banda Sakti.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan untuk melihat hubungan perubahan format program di LPP RRI Lhokseumawe dengan kepuasan pendengar di Kecamatan Banda Sakti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan komunikasi massa yang berlandaskan teori efek komunikasi massa yaitu *uses and gratifications* (teori penggunaan dan kepuasan). Penelitian ini tergolong kepada penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional, yaitu penelitian yang berusaha menghubungkan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Jalaluddin, 2005). Untuk mengetahui besarnya hubungan variabel bebas (perubahan format program) dengan variabel terikat (kepuasan pendengar), dilakukan pengujian statistik yaitu untuk membantu peneliti melakukan generalisasi secara akurat dari data empirik yang dikumpulkan.

Penelitian ini dilakukan di kalangan masyarakat Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Kecamatan Banda Sakti merupakan salah satu dari empat kecamatan yang ada di Kota Lhokseumawe, yaitu: Kecamatan Blang Mangat, Muara Dua, Muara Satu dan Banda Sakti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan masyarakat di Kecamatan Banda Sakti berjumlah 77.336 jiwa, terdiri dari laki-laki berjumlah 38.606 jiwa dan wanita 38.730 jiwa. Kecamatan Banda Sakti terdiri dari 2 kemukiman, 18 gampong/desa dan 78 dusun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini bersifat probabilitas, yaitu secara acak yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama kepada semua

anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel penelitian. (Kholil, 2006). Jenis sampel probabilitas yang digunakan, yaitu sampel kelompok (*cluster sampling*), karena teknik pengambilan sampel kelompok efektif digunakan apabila populasi penelitian meliputi kawasan yang luas dan menyulitkan bagi peneliti untuk meneliti keseluruhan kawasan populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini juga dipadukan dengan teknik *simple random sampling* (sampel random sederhana). Dengan teknik *cluster sampling*, populasi dikelompokkan atau dibagi ke dalam satuan-satuan sampling yang besar yang disebut *cluster* yaitu dari 2 Kemukiman di Kecamatan Banda Sakti yaitu Kemukiman Lhokseumawe Selatan dengan jumlah desa 13 dipilih 6 desa sebagai sampel dan dari kemukiman Lhokseumawe Utara dengan jumlah desa 5 dipilih 3 desa sebagai sampel. Kemudian menetapkan jumlah anggota sampel yang akan diambil dengan menggunakan rumus Taro Yamane sebagai berikut (Riduan & Engkos, 2008):

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

d = Jumlah presisi 10% (0,10)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh n sebesar 99,14. Dengan demikian peneliti menetapkan sampel 100 orang dengan kesimpulan sampel yang terpilih sudah mewakili dari populasi yang ada.

Penelitian ini menggunakan kuisioner model skala Likert dalam bentuk ceklis sebagai instrumen untuk mengukur variabel perubahan format (*redesain*) program LPP RRI Lhokseumawe (X) dan kepuasan pendengar di Kecamatan Banda Sakti (Y). Kuisioner ini berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

Bentuk kuesioner meliputi lima pilihan, yaitu: sangat setuju atau sangat sering (SS) yang diberi skor = 5, setuju atau sering (S) diberi skor = 4, tidak pasti (TP) atau kadang-kadang (KK) diberi skor = 3, tidak setuju (TS) atau hampir tidak pernah (HTP) diberi skor = 2 dan sangat tidak setuju (STS) atau tidak pernah (TP) diberi skor = 1.

Keandalan alat ukur dalam penelitian ini telah diujicobakan kepada 20 responden di luar sampel tetapi masih dalam lingkungan populasi penelitian. Karena instrumen penelitian memegang peranan penting dalam penentuan kualitas penelitian. Ujicoba instrumen penelitian dilakukan untuk mendapatkan

instrumen penelitian yang memadai, yaitu valid dan reliabel, sehingga kesimpulan yang dihasilkan pada penelitian ini benar adanya dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya ditemukan di lapangan.

Teknik analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, baik data primer maupun data sekunder. Setelah data dipelajari, kemudian langkah selanjutnya adalah menyusun data dalam satuan analisis. Data yang diperoleh dianalisis dengan dua cara, yaitu analisis diskriptif dan statistik. Analisis diskriptif digunakan untuk mencari harga rata-rata, simpangan baku, distribusi frekuensi, median, modus dan pembuatan histogram dari perubahan format program dan kepuasan pendengar. Untuk menyusun daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama dilakukan dengan cara *sturges*. Sedangkan analisis statistik bertujuan agar hasil penelitian dapat dibuat simpulan pengujian. Analisis statistik meliputi uji persyaratan analisis dan teknik pengujian hipotesis. Sebelum data dianalisis, dilakukan dahulu uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas data digunakan uji Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas dengan cara membandingkan besarnya angka F penelitian dengan F tabel dan membandingkan angka taraf signifikansi (sig) hasil perhitungan dengan taraf signifikansi 0,05.

Uji hipotesis dilakukan dengan uji linearitas untuk melihat data variabel yang memiliki kelinearan. Teknik yang digunakan adalah uji keofisien regresi parsial yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas (*independent variable*), yaitu perubahan format (*redesain*) program (X) terhadap variabel terikat (*dependent variable*), yaitu kepuasan pendengar (Y). Kaidah pengambilan keputusan untuk mengetahui apakah hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima atau sebaliknya dengan membandingkan nilai t. Bilamana nilai t-hitung > t-tabel maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Sebaliknya jika nilai t-hitung < t-tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis kerja (H_a) ditolak.

Data dianalisis dengan menggunakan korelasi *product moment* yang bersumber dari Pearson (*Pearson Corelation*), yaitu dengan cara mengkorelasi skor tiap item dengan skor totalnya, dengan bantuan program komputer *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* versi 19. Disamping itu juga disesuaikan dengan tuntutan korelasi, yaitu teknik pengambilan sampel yang bersifat kelompok dan random sederhana dan data bersifat interval.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner untuk mengetahui deskripsi variabel *redesain* program RRI (X) dan variabel kepuasan pendengar (Y), dapat diuraikan sebagai berikut:

Redesain Program RRI (X)

Pengumpulan data variabel *redesain* program RRI dilakukan melalui penyebaran kuesioner sebanyak 43 item pertanyaan kepada 100 responden penelitian. Untuk melihat distribusi total skor dari pertanyaan untuk variabel *redesain* program RRI (X), dijelaskan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Skor Variabel *Redesain* Program RRI (X)

N	Valid	Missing
	100	0
Mean	186,8900	
Median	187,5000	
Mode	187,00	
Std. Deviation	14,61139	
Variance	213,493	
Skewness	-1,236	
Std. Error of Skewness	,241	
Kurtosis	1,993	
Std. Error of Kurtosis	,478	
Range	75,00	
Minimum	135,00	
Maximum	210,00	

Tabel 1 diatas, pengolahan data variabel *redesain* program RRI menunjukkan nilai-nilai sebagai berikut:

- Mean = 186,89
- Median = 187,50
- Modus = 187,00
- Standar deviasi = 14,61
- Maksimum = 210
- Minimum = 135
- Rentang kelas = batas maksimum – batas minimum
= 210 – 135 = 75
- Banyak kelas dihitung dengan menggunakan rumus
Sturges = $k = 1 + 3,322 \log n$
(n: banyaknya data), maka $k = 1 + 3,322 \cdot (\log 100) = 1 + 3,322 \cdot (1,997) = 1 + 6,634 = 7,63$
dibulatkan menjadi 8.
- Interval = $i = r/k$, dimana r (maksimum – minimum),
maka $i = 75/8 = 9$
- Fr (frekuensi relatif) = $f/n \times 100\%$.

Data tersebut menunjukkan rata-rata hitung, median dan modus tidak jauh berbeda. Hal ini menggambarkan bahwa distribusi frekuensi variabel *redesain* program RRI, sebaran datanya cenderung berdistribusi normal.

Kepuasan Pendengar (Y)

Pengumpulan data variabel kepuasan pendengar (Y) dilakukan melalui penyebaran kuesioner sebanyak 26 item pertanyaan kepada 100 responden penelitian. Penjelasan distribusi skor variabel kepuasan pendengar dalam Tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Skor Variabel Kepuasan Pendengar (Y)

N	Valid	Missing
	100	0
Mean	110,1600	
Median	112,0000	
Mode	103,00 ^a	
Std. Deviation	11,19318	
Variance	125,287	
Skewness	-,270	
Std. Error of Skewness	,241	
Kurtosis	-1,143	
Std. Error of Kurtosis	,478	
Range	39,00	
Minimum	88,00	
Maximum	127,00	

Tabel 2 diatas, pengolahan data variabel kepuasan pendengar menunjukkan nilai-nilai sebagai berikut:

- Mean = 110,16
- Median = 112,00

Tabel 3 Hasil Uji-T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48,757	13,088		3,725	,000
<i>Redesain</i> Program RRI (X)	,328	,070	,429	4,706	,000

a. Dependent Variable: Kepuasan Pendengar (Y)

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai t-hitung X sebesar 4,706 dengan nilai sig.p = 0,000. Sedangkan nilai t-tabel sebesar 1,67 (yang diperoleh dari daftar t-tabel untuk N=100 dan sig- α = 0,05. Karena t-hitung = 4,706 > t-tabel = 1,67 dan sig.p 0,000 < sig- α , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara *redesain* program RRI dengan kepuasan pendengar ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang

- Modus = 103,00
- Standar deviasi = 11,19
- Maksimum = 127
- Minimum = 88
- Rentang kelas = batas maksimum – batas minimum = 127 – 88 = 39
- Banyak kelas dihitung dengan menggunakan rumus Sturges = $k = 1 + 3,322 \log n$ (n: banyaknya data), maka $k = 1 + 3,322 \cdot (\log 100) = 1 + 3,322 \cdot (1,997) = 1 + 6,634 = 7,63$ dibulatkan menjadi 8.
- Interval = $i = r/k$, dimana r (maksimum – minimum), maka $i = 39/8 = 4,87$, dibulatkan = 5
- Fr (frekuensi relatif) = $f/n \times 100\%$.

Data tersebut menunjukkan rata-rata hitung, median dan modus tidak jauh berbeda. Hal ini menggambarkan bahwa distribusi frekuensi variabel *redesain* program RRI, sebaran datanya cenderung berdistribusi normal.

Penelitian ini akan menilai dua variabel, yaitu *redesain* program RRI dan kepuasan pendengar, masing-masing memiliki indikator.

1. H_0 (Hipotesis Nol) = tidak ada hubungan *redesain* program RRI dengan kepuasan pendengar.
2. H_a (Hipotesis Alternatif) = Ada hubungan *redesain* program RRI dengan kepuasan pendengar.

Uji hipotesis penelitian tentang hubungan *redesain* program RRI (X) dengan kepuasan pendengar (Y) dilakukan dengan uji-t dengan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 3.

positif dan signifikan antar variabel *redesain* program RRI dengan kepuasan pendengar diterima.

Berdasarkan hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antar variabel X (*redesain* program RRI) dengan kepuasan pendengar (Y) pada taraf signifikansi 5%. Dan dari tabel tersebut menggambarkan (*Constant*) 48,757, yang menyatakan bahwa jika tidak ada *redesain* program RRI, kepuasan pendengar adalah 48,757.

Koefisien regresi sebesar 0,328 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena positif) 1 *redesain* program RRI akan meningkatkan kepuasan pendengar 0,328. Begitu juga sebaliknya jika terjadi penurunan (tidak ada) perubahan format program RRI akan mengakibatkan penurunan 0,328 kepuasan pendengar.

Bila dikonversikan dengan korelasi *Pearson*, hubungan diantara dua variabel juga menunjukkan hubungan yang signifikan. Tabel korelasi *product moment* (tabel 4), terlihat hasil uji korelasi X dengan Y diperoleh r hitung sebesar 0,429. Besarnya r tabel (yang diperoleh dari $df=N-2$) pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,165. Oleh karena r hitung lebih besar dari r tabel, yaitu $0,429 > 0,165$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X dengan Y berhubungan signifikan. Selain itu dapat juga dilihat dari nilai probabilitas *Sig.*(2-tailed) sebesar 0.000. Oleh karena nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p=0,000 < 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa variabel X dengan Y berhubungan signifikan.

Tabel 4 Korelasi *Product Moment*

		<i>Redesain</i> Programa RRI (X)	Kepuasan Pendengar (Y)
X	Pearson Correlation	1	,429**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	100	100
Y	Pearson Correlation	,429**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	100	100

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Berdasarkan pada jawaban atas angket dan hasil pengolahan data di lapangan, diperoleh beberapa hal yang berkaitan dengan hubungan *redesain* program RRI Lhokseumawe dengan kepuasan pendengar di Kecamatan Banda Sakti. Dari hasil perhitungan koefisien korelasi yang telah ditentukan antara *redesain* program RRI (X) dengan kepuasan pendengar (Y), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara variabel *redesain* program RRI (X) dengan kepuasan pendengar di Kecamatan Banda Sakti (Y). Hasil uji deskriptif memperlihatkan bahwa kebanyakan responden menyatakan tentang *redesain* program RRI Lhokseumawe (33%) dan kebanyakan responden yang menyatakan kepuasan terhadap program RRI (22%).

Hasil analisis kuantitatif dengan uji regresi linear menggunakan uji-t membuktikan *redesain* program RRI mempunyai hubungan signifikan dengan kepuasan pendengar di Kecamatan Banda Sakti. Hal ini diindikasikan oleh nilai t -hitung ($4,706$) $>$ t -tabel ($1,67$) dan $\text{sig-}p$ (0.000) $<$ $\text{sig-}a$ ($0,05$). Berdasarkan pedoman pemberian koefisien korelasi, bahwa angka $0,400 - 0,599$, memiliki arti bahwa hubungan yang terjadi berada pada kategori sedang (cukup tinggi). Dikonversikan dengan korelasi *product moment* (*pearson*) juga menunjukkan hubungan yang signifikan diantara dua variabel, terlihat dari hasil uji korelasi X dengan Y diperoleh r hitung sebesar 0,429. Besarnya r tabel (yang diperoleh dari $df=N-2$) pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,165. Oleh karena r hitung lebih besar dari r tabel, yaitu $0,429 > 0,165$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X dengan Y berhubungan signifikan. Selain itu dapat juga dilihat dari nilai probabilitas *Sig.*(2-tailed) sebesar 0.000. Oleh karena nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p=0,000 < 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa variabel X dengan Y berhubungan signifikan.

Hubungan perubahan format (*redesain*) program RRI dengan kepuasan pendengar, dijelaskan dalam teori *uses and gratifications theory* (teori kegunaan dan kepuasan) dari Herbert Blumer dan Elihu bahwa pengguna media radio memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha memuaskan kebutuhannya. Karena kondisi sosial psikologis seseorang akan menyebabkan adanya kebutuhan yang menciptakan harapan-harapan terhadap media massa atau sumber-sumber lain yang membawa kepada perbedaan pola penggunaan media (keterlibatan dalam aktifitas lainnya) yang akhirnya akan menghasilkan pemenuhan kebutuhan dan konsekuensi lainnya termasuk yang tidak diharapkan sebelumnya memenuhi kebutuhannya. Teori ini memusatkan perhatian pada penggunaan (*uses*) media untuk mendapatkan kepuasan (*gratifications*) atas kebutuhan seseorang. Sebagian besar perilaku khalayak akan dijelaskan melalui berbagai kebutuhan dan kepentingan individu. Teori ini meneliti asal mula kebutuhan manusia secara psikologis dan sosial yang menimbulkan harapan tertentu dari media massa atau sumber-sumber lain dan menimbulkan pemenuhan kebutuhan. Penelitian yang menggunakan *uses and gratification* memusatkan perhatian pada kegunaan isi

media untuk memenuhi kebutuhan. Teori ini juga membahas motif-motif dan alternatif fungsional untuk memenuhi kebutuhan. Sebagian besar individu mempunyai kebutuhan dasar untuk mengadakan interaksi sosial, yang kemudian berharap bahwa konsumsi dan penggunaan media massa tertentu akan memenuhi sebagian kebutuhannya. Hal inilah yang menuntut pada kegiatan mendengar radio misalnya. Kegiatan ini menghasilkan gratifikasi kebutuhan, tetapi dapat pula menimbulkan ketergantungan dan perubahan kebiasaan pada individu.

Media bukanlah satu-satunya sumber pemuasan kebutuhan, karena itu media massa harus bersaing dengan sumber-sumber lain. Meskipun kebutuhan yang dipenuhi media lebih luas, tapi bagaimana kebutuhan itu terpenuhi melalui konsumsi media, sangat tergantung kepada perilaku khalayak yang bersangkutan. Khalayak secara bebas menyeleksi media dan program-programnya yang terbaik yang bisa mereka gunakan untuk memuaskan kebutuhannya. Individu menggunakan media massa didorong oleh motif-motif tertentu, maka pertanyaannya adalah apakah media massa telah memenuhi motif-motif khalayak tersebut. Dengan kata lain, apakah khalayak puas setelah menggunakan media massa. Konsep untuk mengukur kepuasan ini disebut dengan *gratification sought* (kepuasan yang dicari atau diinginkan individu ketika mengkonsumsi media massa tertentu atau motif yang mendorong seseorang mengkonsumsi media) dan *gratification obtained* (kepuasan yang nyata yang diperoleh seseorang setelah mengkonsumsi media massa). *gratifications sought* dibentuk dari kepercayaan seseorang mengenai apa yang media dapat berikan dan evaluasi seseorang mengenai isi media. Sedangkan *gratification obtained* mempertanyakan hal-hal yang khusus mengenai apa saja yang telah diperoleh setelah menggunakan media dengan menyebutkan program acara tertentu secara spesifik.

Penyajian siaran radio mengenal istilah format siaran radio (*radio forming*) atau format program (*programming format*) yang mengacu kepada perencanaan penyajian suatu program didasari isi materi siarannya. Hal ini menjadikan suatu radio diakui eksistensinya dan memiliki pendengar yang khas, karena format program dimaksudkan sebagai pola atau bentuk dalam ciri tertentu yang mendominasi siarannya. Dalam menentukan bahan siaran yang akan diproduksi dan disiarkan kepada pendengar, sangat tergantung oleh jenis dan karakter

radio yang bersangkutan. Disamping itu format program ditentukan oleh visi dan misi radio atau analisis kebutuhan pendengar. Berdasarkan teori ini, RRI melakukan perubahan format (*redesain*) program sebagai upaya penyesuaian dengan perubahan visi dan misi.

Redesain mempunyai dua makna, yaitu penataan ulang format program agar lebih fokus dalam target khalayak, tajam dalam penentuan konten dan solid dalam tim kerja. Sebagai lembaga pelayanan publik, bagi RRI perilaku khalayak yang terus berubah menjadi pertimbangan utama, sementara posisi sebagai radio publik yang harus mengedukasi adalah strategi utama dalam kemasan. *Redesain* adalah menata ulang pola pikir dan budaya kerja siaran dari satu bidang/individu ke kolektif/integrasi. Bidang pemberitaan dan siaran harus melebur, menyatu dalam olah siaran yang tersaji dalam pendekatan *daypart* setiap hari, yang telah berisi konten siaran berita dan non berita.

Implikasinya diperlukan dua langkah penting, yaitu upaya menyatukan dua kelompok kerja pelaksana siaran yang selama ini terpisah/eksklusif yaitu antara bidang siaran dan pemberitaan, antara pejabat struktural dan fungsional. Secara nasional ditetapkan kebijakan untuk menyatukan pola distribusi anggaran ke dalam mata anggaran *daypart* dan produksi paket khusus, bukan lagi berdasarkan paket anggaran siaran dan pemberitaan. Siapapun dapat terlibat *daypart* dan produksi paket khusus. Serta perubahan budaya kerja kolektif dalam satu area yang tersentral, populer disebut “studio siaran integrasi”. Semua anggota tim *daypart* harus berada penuh di studio.

Redesain dilakukan berdasarkan analisis SWOT siaran di RRI, Kekuatan: jalur program yang banyak dan terluas, tradisi pengembangan konten kepublikan yang independen, siaran berita berjangkauan nasional yang independen dan program berbasis pemberdayaan masyarakat; Kelemahan: format program yang belum tajam, segmented dan berbasis riset, database siaran dan pendengar belum memadai dan terintegrasi, layanan konten siaran yang belum sepenuhnya beragam, berbasis kebutuhan publik lokal dan kompetensi dan budaya kualitas yang rendah, lebih ke kuantitas; Peluang: interaktifitas khalayak pendengar, dukungan stakeholder luas, proteksi negara sebagai LPP, siaran berjangkauan internasional dan siaran berbasis konvergensi dan; Tantangan: kompetisi antar media: kreatifitas siaran semakin kuat, pendengar

radio menurun, media baru semakin kuat, stigma siaran RRI dan menguatnya politisasi media.

Selaras dengan itu semua maka ditetapkan pada *redesain* programa menjadi pusat pemberdayaan masyarakat dan pusat kreativitas anak muda. Analogi pemberdayaan masyarakat dalam konteks siaran radio dilakukan dengan cara membuka ruang partisipasi publik secara luas. Karena filosofi pemberdayaan masyarakat adalah upaya memfasilitasi dan mendorong publik untuk mengelola sumberdaya lokal yang pada puncaknya diharapkan mereka mempunyai kemampuan dan kemandirian dalam memanfaatkan lingkungan strategis untuk hidup berkelanjutan. Disamping itu melihat kompetisi diantara lembaga penyiaran saat ini yang sangat luar biasa. Selaras dengan penjelasan teori *Uses and Gratifications*, sifat ketertarikan khalayak akan selalu berpihak pada apa yang mereka mau, apa yang mereka suka dan apa yang bermanfaat bagi mereka. Oleh karena itu *redesain* programa yang dilakukan RRI memiliki dasar yang sama dalam persaingan merebut pendengar dengan menguatkan program siaran berbasis kepentingan publik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa format programa yang baru di RRI meliputi siaran berita, siaran agama Islam, siaran musik.lagu dan gaya penyiar/penyaji acara sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan dari kebijakan perubahan format programa (*redesain*). Disamping itu kepuasan pendengar terhadap kualitas siaran RRI juga sangat baik. Sedangkan koefisien korelasi antara perubahan format programa (*redesain*) RRI dengan kepuasan pendengar di Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe menunjukkan bahwa antara perubahan format programa (*redesain*) RRI dengan kepuasan pendengar terdapat hubungan yang signifikan dan positif. Hal ini juga menjelaskan bahwa format programa radio turut andil dalam meningkatkan kepuasan pendengar radio selain faktor-faktor lainnya.

Dalam rangka memenuhi kepuasan pendengar di Kecamatan banda Sakti, Kota Lhokseumawe terhadap siaran RRI, berikut kami sampaikan beberapa saran dan rekomendasi sebagai berikut RRI Lhokseumawe sebaiknya secara rutin melakukan *audience research* (riset khalayak) untuk mengetahui karakteristik pendengar RRI sekaligus mengetahui perilaku pendengar seperti jadwal mendengar RRI, Acara yang digemari, penilaian positif negatifnya dan lain-lain.

Riset khalayak ini berguna untuk peningkatan kualitas siaran RRI. Sebaiknya RRI Lhokseumawe memaksimalkan perubahan format programa tersebut, berpijak dari evaluasi yang telah dilakukan terhadap perubahan format yang sudah berjalan. Kiranya penelitian sejenis dapat ditindaklanjuti oleh peneliti lain dengan skala yang lebih komprehensif untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih reliabel tentang hubungan *redesain* programa RRI Lhokseumawe dengan kepuasan pendengar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada bapak Prof. Dr. Syukur Kholil, MA dan bapak Prof. Dr, Suwardi Lubis, MA yang telah memberikan masukan yang positif dan konstruktif kepada penulis dalam penulisan ini. Kemudian kepada bapak Munadi, S. Sos selaku Camat Banda Sakti Lhokseumawe yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam melakukan penelitian di lingkup pemerintahan yang beliau pimpin. Kepada bapak Widhi Kurniawan, SH, selaku Kepala RRI Lhokseumawe yang telah memberikan kemudahan pada penulis dalam memperoleh data. Dan kepada suami Drs. Fauzi Abubakar, M. Kom. I yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Onong, U. (1992). *Radio Siaran Teori & Praktek*, Bandung: CV.Mandar Maju. 106.
- Jalaluddin, R. (2005) *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Dengan Contoh Analisis Statistik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Katz, J., Blumer & Gurevitch, M. (1974). *Uses of Mass Communication by the Individual*. Newyork: Prenger, 12.
- Kholil, S. (2006). *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Citapustaka Media. 18.
- LPP RRI. (2011). *Pedoman Penyelenggaraan Siaran Program Satu Dan Dua*. Jakarta: LPP RRI. 5.
- LPP RRI. (2012) *Memahami Redesain Pro 1 – Pro 2*. Jakarta, LPP RRI.
- Morissan, M.A. (2008). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 78.
- Munthe, M. G. (1996). *Media Komunikasi Radio*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 56.
- Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 191 – 192.
- Ridwan, Kuncoro, E. A.. (2008). *Cara Menggunakan dan Memahami Analisis Jalur (Path Analysis)*, Bandung. Alfabeta. 49.
- West, R., Turner, L. H. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta. Salemba Humanika. 194.